

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengkaji beberapa karya ilmiah terdahulu yang membahas tentang program beasiswa dan kesejahteraan sosial. Penelitian yang difokuskan adalah pada judul, skripsi, jurnal maupun media lainnya yang hampir sama dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan terakut dengan masalah penulis teliti adalah :

- a. Seperti yang dijabarkan oleh Anik Andriani (Yogyakarta, 2013:163) bahwa tingginya biaya kuliah bagi sebagian mahasiswa kurang mampu menjadi kendala dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan mahasiswa sering mengajukan cuti akademik maupun *dropout*. Pemberian beasiswa pada perguruan tinggi mempunyai beberapa kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan apakah diberikan beasiswa atau tidak. Akademik Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) “BSI Yogyakarta” memberikan beasiswa kepada para mahasiswanya yang secara ekonomi kurang mampu dan mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik yang bagus, sehingga para mahasiswa tersebut dapat terus melanjutkan studi. Banyaknya

kriteria yang diseleksi dalam menentukan keputusan pemberian beasiswa mengakibatkan pihak manajemen kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan dan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama.¹

- b. Di setiap lembaga pendidikan khususnya universitas banyak sekali beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa yang berprestasi dan kurang mampu. Ada beasiswa yang dari lembaga milik nasional maupun swasta. Bank BRI adalah salah satu contoh lembaga nasional yang menggelar program beasiswa setiap tahun bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa berprestasi. Untuk mendapatkan beasiswa tersebut maka harus sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam studi kasus ini adalah nilai indeks prestasi akademik, penghasilan orang tua, jumlah saudara kandung, jumlah tanggungan orang tua, semester, usia dan lain-lain. Oleh sebab itu tidak semua yang mendaftarkan diri sebagai calon penerima beasiswa tersebut akan diterima, hanya yang memenuhi kriteria-kriteria saja yang akan memperoleh beasiswa tersebut. Oleh karena jumlah peserta yang mengajukan beasiswa banyak serta indikator kriteria yang banyak juga, maka perlu dibangun sebuah sistem pendukung keputusan yang akan

¹ Anik Andriani, “Sistem Pendukung Keputusan Berbasis Decision Tree Dalam Pemberian Beasiswa”, SENTIKA 2013, (Yogyakarta, 9 Maret 2013), hal.163.

membantu penentuan siapa yang berhak untuk mendapatkan beasiswa tersebut (Henri Wibowo dkk, (2009:62).²

- c. Secara umum tujuan dan fungsi pemberian beasiswa adalah untuk membantu dan membina mahasiswa atau pelajar dapat menyelesaikan studinya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. ³ Beberapa tujuan dari pemberian beasiswa (*anneahira.com*) antara lain : (a). Untuk membantu para pelajar atau mahasiswa agar mereka bisa mencari ilmu sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai, terutama bagi yang punya masalah dalam hal pembiayaan. (b). Menciptakan pemerataan suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan kepada setiap orang yang membutuhkan. (c). Menciptakan generasi baru yang lebih pintar dan cerdas, karena dengan adanya bantuan beasiswa ini maka seseorang terutama kaum muda bisa punya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dari sini akan tercipta sumberdaya manusia baru yang lebih mampu menjawab tantangan jaman yang terus maju ini. (d). Meningkatkan kesejahteraan. Setelah tercipta sumber daya manusia baru yang cerdas, diharapkan mereka ini bisa memberi bantuan lewat ide dan ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya ketika menjalani masa

² Henri Wibowo dkk, “*Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Penerima Beasiswa Bank BRI Menggunakan FMADM*”, SNATI 2009, (Yogyakarta, 20 Juni 2009), hal.62.

³ Dian Septianti, “*Pengaruh Pemberian Beasiswa Bidik Misi Terhadap Motivasi Berprestasi dan Disiplin Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidik Misi Di Kota Palembang*”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, Vol.8, No.02, Desember 2017, hal.7.

pendidikan. Karena ilmu pengetahuan tersebut, bisa diterapkan dalam masyarakat dengan tujuan untuk memajukan mereka sehingga kemakmuran dan kesejahteraan lebih muda tercapai.⁴

Beberapa hasil penelitian dari tinjauan pustaka di atas menunjukkan bahwa beasiswa sangat mendukung dalam penunjang taraf pendidikan untuk membantu masyarakat memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang nantinya bisa digunakan untuk menggantikan generasi selanjutnya. Maka dari itu program beasiswa sangatlah mulia untuk kesejahteraan sosial. Tetapi jika dilihat permasalahan yang terjadi ialah pada penyaringan karakter yang mendukung untuk mendapatkan beasiswa yang diselenggarakan pihak tertentu dengan banyaknya faktor-faktor.

B. Kerangka Teori

a. Pendidikan

Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi penuntun manusia untuk hidup berdampingan dengan manusia lain. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiaikan manusia. Oleh karena itu pendidikan menjadi kebutuhan manusia.⁵ Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang amat sangat penting didalam pendidikan, karena tujuannya merupakan arah yang

⁴ Anne Ahira, "Beasiswa, Arti Tujuan dan Syaratnya" Artikel, di akses pada tanggal 7 Agustus 2020 dari <http://www.anneahira.com/beasiswa.htm>.

⁵ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 1.

hendak dicapai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang di alami bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan yang berlaku pada waktu Orde Lama berbeda dengan Orde Baru. Demikian pula sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari pelita ke pelita sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Fungsi dari pendidikan nasional di tuangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Pada lembaga pendidikan khususnya Universitas banyak sekali beasiswa yang ditawarkan kepada mahasiswa yang berprestasi dan bagi mahasiswa yang kurang mampu. Seperti yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) bahwa tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran. Berdasarkan pasal tersebut, maka pemerintah

⁶ Abdul Khalik, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Bogor : Unida Press, 2017), hal,166-167.

dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya pendidikan yang cukup besar. Oleh karena itu disini ditekankan bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi dibidang akademik. ⁷

1. Definisi Pendidikan Dalam Islam

Perkataan pendidikan dalam Bahasa Melayu ialah kata nama terbitan dari pada kata akar didik yang membawa maksud jaga, pelihara dan ajar. Perkataan pendidikan juga bersinonim dengan ajaran, latihan, tarbiyah, pelajaran, bimbingan, asuhan dan tunjuk ajar. Dalam Bahasa Inggris, pendidikan disebut sebagai *education* (Simpson dan Weiner 1989) yang dikatakan berasal dari pada cantuman dua kalimat latin yaitu *e'ex* dan *education* berarti 'memimpin' yang dapat diinterpretasikan sebagai mengumpulkan maklumat ke dalam diri bagi membentuk bakat (Abdullah Ishak 1995). Dalam Bahasa Arab pula terdapat beberapa kalimat yang merujuk kepada pendidikan. Antara kalimat yang selalu digunakan ialah (Rosnani Hashim 2006 : al-Attas 1979) :

⁷ Wiwit Supriyanti, "Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penerima Beasiswa dengan Metode SAW", Citec Journal. Vol.1, No.1, Tahun 2014, hal. 68.

- i. *Tarbiyyah*. Kalimat *tarbiyyah* berasal dari pada kata dasar ‘*rabba*’ (mengasuh, memelihara atau memimpin). Ia juga merujuk kepada proses perkembangan potensi individu, mengasuh atau mendidik untuk menuju kepada satu keadaan yang selesa dan matang (Halsted 2004).
- ii. *Ta’lim*. Kalimat *ta’lim* berasal dari pada konotasi ‘*alima*’ (mengetahui, memberitahu, melihat, merecap dan menganggap). Ia merujuk kepada proses menyampaikan atau menerima ilmu pengetahuan yang kebiasaannya didapati melalui latihan, arahan, tunjuk ajar atau lain-lain bentuk pengajaran (Halsted 2004).
- iii. *Ta’dib* berasal dari pada kalimat *aduba* (memperhalusi, berdisiplin dan berbudaya). Ia merujuk kepada proses pembinaan watak dan pengajaran asas-asas penting untuk hidup bermasyarakat, ini termasuklah memahami dan menerima prinsip yang paling asas sekali yaitu keadilan (Halsted 2004 : al-Attas 1979).⁸

2. Pendidikan Dalam Al-Qur’an

Al-Qur’an telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibrail a.s untuk dijadikan panduan bagi umat manusia. Al-Qur’an juga diturunkan untuk mendidik manusia khususnya masyarakat Islam dalam menjalani

⁸ Zakaria, dkk “*Pendidikan Menurut Al-Qur’an dan Sunnah Serta Peranannya dalam Memperkasakan Tamadun Ummah*”, Hadhari Special Edition. Vol.7, No.22, Tahun 2012, hal. 9.

kehidupan di dunia dengan sabaik mungkin karena mereka yakin adanya hari pembalasan kelak. Al-Qur'an juga mengajak manusia supaya senantiasa memerhatikan serta merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di langit dan di bumi. Alam ini merupakan bahan untuk berfikir, sebagai lembaran buku pengetahuan di samping menjadi bukti bagi kesatuan pentadbiran dan peraturan (Muhammad Shadid 1994).

Secara umumnya, proses pendidikan terhadap manusia berlaku sejak azali lagi apabila Allah SWT menciptakan Nabi Adam a.s seperti firman-Nya (al-Baqarah 2:31) yang bermaksud *“Dan Ia telah mengajarkan Nabi Adam akan segala nama benda dan gunannya, kemudian ditunjukkannya kepada malaikat lalu ia berfirman “Terangkanlah kepadaKu nama benda ini semuanya jika kamu golongan yang benar.””*

Ayat ini jelas menggambarkan bagaimana Allah SWT mengajar Nabi Adam segala nama benda yang terdapat di dalam dunia ini yang bakal dihuninnya. Tujuan pengajaran ini ialah untuk kemudahan Nabi Adam dan zuriatnya tinggal di dunia sehingga hari kiamat (Ashraf 1985 : Kamarul Azmi dan Ab. Halim, 2007). Menurut Mahyuddin (2001), al-Asma ialah nama-nama sesuatu benda atau perkara yang nama dengan mengenali atau mengetahui nama sesuatu perkara atau benda merupakan kunci atau asas kepada pembentukan ilmu kepada seseorang manusia. Oleh

demikian, manusia dipertanggungjawab sebagai khalifah atau pemimpin untuk memakmurkan bumi ini karena manusia dibekalkan dengan akal yang berpotensi untuk berfikir dan mencari ikhtiar bagi mengatur kehidupan mereka di dunia ini (Ashraf 1985).

Sehubungan dengan itu, paradigma pendidikan dalam al-Qur'an juga tidak lepas dari tujuan Allah menciptakan manusia itu sendiri yaitu penyerahan diri secara ikhlas kepada Pencipta yang terarah kepada tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sebagaimana firman Allah (al-Zariyyat 51:56) yang bermaksud *“Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadat kepadaKu.”*

Di samping itu, Islam adalah agama yang amat mementingkan dan menggalakkan umatnya menuntut ilmu. Bahkan al-Qur'an telah memainkan peranan yang cukup penting dalam pembinaan tamadun Islam agar umatnya terus belajar dan belajar serta sering menyelidiki sesuatu perkara. Perkara ini dibuktikan di dalam wahyu pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW dalam firman Allah Surah al-Alaq ayat 1-5 (al-Alaq 96:1-5) yang bermaksud :

Bacalah (*Wahai Muhammad*) dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk). Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku. Bacalah, dan *Tuhanmu Yang Maha Pemurah,*

Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan, ia mengajarkan manusia apa yang diketahuinnya.”⁹

b. Beasiswa

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang akan diberikan kepada perorangan. Beasiswa ini bertujuan untuk dipergunakan agar pendidikan yang ditempuh tetap berlanjut. Adapun beasiswa tersebut akan diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan atau yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian gratis atau pemberian dengan ikatan pekerjaan atau ikatan dinas setelah selesainya pendidikan (*yuksinau.id*).¹⁰

“Seperti yang dikemukakan oleh Muniarsi (2009) yaitu beasiswa merupakan salah satu apresiasi atau penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan tersebut bisa berbentuk akses pada suatu instansi atau penghargaan berupa bantuan keuangan”

Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang beasiswa Bidiksiba yang dikeluarkan dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Bukit Asam Tanjung Enim, program beasiswa ini adalah program unggulan mereka. Dengan peserta yang berdomisili di Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Lahat ; Kecamatan Merapi Timur dan Kecamatan Merapi Barat. Beasiswa Bidiksiba ini yang sudah dinyatakan lulus mendapatkan uang kuliah,

⁹ *Ibid*, hal.11-12.

¹⁰ Ahmad, “*Pengertian Beasiswa*” (<https://www.yuksinau.id/pengertian-beasiswa/>), di akses pada tanggal 7 Agustus 2020, pukul 15:02.

uang saku, uang asrama, uang buku, asuransi, uang pembinaan bantuan sarana prasarana serta biaya tugas akhir. Penerima program beasiswa Bidiksiba akan dikuliahkan secara gratis di Polih Teknik Negeri Sriwijaya dan Polih Teknik Negeri Malang.

c. Kesejahteraan Sosial

Al-Qur'an sebagai pegangan hidup umat Islam banyak membicarakan tentang pentingnya kesejahteraan sosial serta keadilan sosial dalam masyarakat. Pengakuan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam yang banyak membicarakan tentang keadilan sosial tidak hanya diakui oleh umat Islam saja, tetapi juga diakui oleh umat agama lainnya.¹¹ Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kesejahteraan sosial yaitu kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memeberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.¹²

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu atau disiplin akademis yang mempelajari kebijakan sosial dan pelayanan-pelayanan sosial seperti halnya sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, politik,

¹¹ Nurul Husna, "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", Al-Bayan. Vol.20, No.01, Tahun 2014, hal. 45.

¹² Edi Soeharto, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal.34.

studi kependudukan, dan pekerjaan sosial. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategis penanggulangannya.¹³

Jika ada permasalahan kemiskinan atau masyarakat yang kurang mampu untuk menunjang kehidupannya disitulah suatu eksekutor untuk mencari peran kesejahteraan sosial. Kemiskinan adalah permasalahan mendasar yang terjadi pada seseorang, maka harus diselesaikan. Penanggulangan kemiskinan harus diselesaikan secara sinergis dan sistematis agar seluruh masyarakat dapat menikmati kehidupan yang bermartabat. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi pada aspek ekonomi saja, tetapi juga pada dimensi pendidikan. Secara umum kondisi kemiskinan tersebut ditandai oleh kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian dan ketidakmampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasinya.¹⁴

1. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu Ilmu Sosial yang banyak memengaruhi disiplin pekerjaan sosial secara lebih khusus, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial secara lebih umum. Perspektif-perspektif sosiologi makro dan mikro yang di kembangkan oleh berbagai pakar Sosiologi dunia seperti Durkheim, Parson, Marx, Giddens, Berger, Hall, Weber, Mead, Cooley dan Blau (untuk

¹³ Nurul, *Op.cit*, hal.48.

¹⁴ Sefri Mirnadj, Soemarno, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat", Jurnal JPPM, Vol.1, No.1, hal.102.

sekadar menyebutkan beberapa tokoh) mempunyai pengaruh dalam perkembangan kerangka berpikir tentang pemahaman dinamika masyarakat dan perubahan sosial.

Bahasan mereka sendiri, tidak saja dapat membantu mengembangkan pemikiran agen perubahan dalam kaitan dengan hal yang makro dan dapat digunakan untuk mengembangkan suatu kebijakan sosial. Bahasan dari para sosiologi itu juga bermanfaat untuk memperluas pemikiran tentang dinamika organisasi dan komunitas. Lebih jauh lagi bahasan dari mereka juga dapat digunakan untuk memahami dinamika dalam kelompok kecil dan hubungan antar individu.

Dari hal diatas, dapat terlihat secara singkat besarnya pengaruh disiplin Sosiologi pada Ilmu Kesejahteraan Sosial. Salah satu sumbangan dari disiplin Sosiologi pada Ilmu Kesejahteraan Sosial. Salah satu sumbangan dari disiplin Sosiologi pada Ilmu Kesejahteraan Sosial antara lain dalam kaitan dengan pemahaman keteraturan sosial dan norma sosial. Dalam suatu masyarakat selalu terdapat norma sosial yang membuat keteraturan sosial di masyarakat tersebut. Akan tetapi, bentuk norma sosial dan keteraturan sosial disuatu daerah ataupun komunitas belum tentu sama dengan di daerah lain. Sehingga agen perubah harus berusaha

memahami norma sosial dan keteraturan sosial yang terdapat di daerah tertentu.¹⁵

2. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Pendidikan

Pengaruh disiplin pendidikan tersebut tidak hanya berhenti di titik perubahan sosial, tetapi terus berkembang sejalan dengan perkembangan bahasan pendidikan masyarakat yang juga tetap berkembang, terutama dalam kaitan dengan metode dan teknik melakukan pendidikan di masyarakat. Termasuk di dalamnya prinsip ‘belajar sambil bertindak’ (*learning by doing*) yang sampai saat ini masih menjadi salah satu fokus dalam pendidikan pekerjaan sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Aspek lain muncul terkait dengan sumbangan pemikiran dari ilmu pendidikan adalah dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Proses pembelajaran yang merupakan proses yang ‘*on going*’ menjadi salah satu titik fokus dari pemberdayaan, di mana pendekatan pendidikan banyak memainkan peranan untuk hal ini. Konsep *lifelong learning* dewasa ini juga mulai diadopsi oleh beberapa organisasi pelayanan masyarakat (khususnya yang bergerak atau mempunyai program di bidang pendidikan) terutama dalam kaitan dengan upaya peningkatan sumber daya manusia.¹⁶

Melihat dari beberapa teori di atas bahwasannya pendidikan sangat penting karna sampai kapanpun pendidikan tidak akan pernah mati. Disini

¹⁵ Rukminto Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hal.48.

¹⁶ *Ibid*, hal.67.

peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Bukit Asam sangat tepat untuk memberikan bantuan bagi masyarakat yang tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Dengan adanya beasiswa Bidiksiba mereka dapat tersalurkan aspirasinya agar bisa melanjutkan keinginannya untuk bisa kuliah. Dengan hal ini secara tidak langsung CSR (*Corporate Social Responsibility*) PTBA sudah membantu kesejahteraan sosial dibidang atau dimensi pendidikan.

d. Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik, dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka (FCDL, 2003:1).

Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis

bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Mereka umumnya terdiri atas buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang cacat, dan orang-orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis.

Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki minat untuk bekerja dan maju dalam kelompok maupun individu sendiri, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat sering kali diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan.

1. Program-program pembangunan yang memungkinkan anggota masyarakat memperoleh daya dukung dan kekuatan dalam memenuhi kebutuhan.
2. Kampanye dan aksi sosial yang memungkinkan kebutuhan warga kurang mampu dapat dipenuhi oleh pihak-pihak lain yang bertanggung jawab (Payne, 1995:165).

Dengan demikian, pengembangan masyarakat dapat didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Twelvetrees, pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting*

ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.” Secara khusus pengembangan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan (Edi, 2003:12).¹⁷

1. Visi Pengembangan Masyarakat

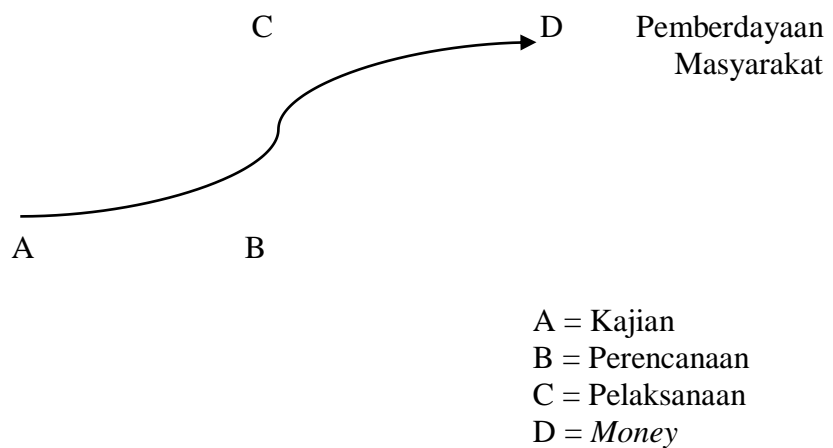
Perspektif global menempatkan pertimbangan implikasi global dalam aktualisasi keadilan sosial (*social justice*). Perspektif global menjadi perhatian utama dari gerakan “*Green Peace*”, sebagai bagian dari upaya mereka dalam menyelamatkan planet Bumi dari kehancuran/kepunahan. Mereka menekankan bahwa para penguasa dan pemimpin harus melihat dunia secara global, sebagai “*single system*”. Dengan perspektif global, maka masalah-masalah lingkungan/pembangunan akan bisa dipecahkan bersama-sama secara internasional. Ketika dunia dihadapkan pada masalah hujan asam, rumah kaca (*green house*), penipisan ozon, dan lain-lain akan dipikirkan dan dipecahkan secara bersama-sama oleh semua bangsa.¹⁸

¹⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal.4-5.

¹⁸ *Ibid*, hal.21-22.

2. Aksi Pengembangan Masyarakat

Sejumlah kegiatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan harus sesuai pembentukan kelompok dan fungsional kelompok, konsultasi usaha, pengembangan modal dan kegiatan produktif, supervisi, pemantauan dan evaluasi. Keseluruhan kegiatan merupakan kesatuan sistem yang terintegrasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut :¹⁹



3. Prinsip Pengembangan Masyarakat

Ada beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan ketika seseorang pekerja sosial menjalankan peranan sebagai pembela masyarakat :

- a. Keterbukaan, artinya membiarkan masyarakat berbicara dan menyampaikan pandangan-pandangannya.
- b. Perwakilan secara luas, artinya mewakili segala tindakan yang memiliki kepentingan dalam pembuatan keputusan.

¹⁹ *Ibid*, hal.195.

- c. Keadilan, artinya menerapkan kesetaraan atau kesamaan dalam sistem sosial sehingga posisi-posisi yang berbeda dapat diketahui sebagai bahan perbandingan .
- d. Pengurangan permusuhan, artinya mengembangkan sebuah keputusan yang mampu mengurangi permusuhan dan keterasingan.
- e. Informasi, artinya menyajikan berbagai pandangan yang masing-masing secara bersamaan didukung dengan dokumen dan analisis.
- f. Dukungan, artinya mendukung terciptanya partisipasi secara luas.
- g. Kepekaan, artinya mendorong para pembuat keputusan untuk benar-benar mendengar, mempertimbangkan dan peka terhadap minat-minat dan posisi orang lain.²⁰

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah bukan dimaksudkan untuk mengganggu atau memperburuk kondisi mereka. Oleh karena itu, program senantiasa dilakukan dengan pengorganisasian yang matang. Dalam hal ini usaha yang di buat dalam program beasiswa Bidiksiba dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Bukit Asam Tanjung Enim sangat membuka mata akan pentingnya suatu pendidikan, di sini saya memposisikan CSR (*Corporate Social*

²⁰ *Ibid*, hal.70-71

Responsibility) PT. Bukit Asam Tanjung Enim sebagai penggerak untuk memberdayakan masyarakat lapis bawah yang kurang mampu. Pemberdayaan masyarakat dalam program beasiswa Bidiksiba ini adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dengan mengutamakan pendidikan untuk suatu penunjangnya jika bisa memanfaatkan kondisi peluang yang diberikan oleh program CSR ini.

e. Corporate Social Responsibility dalam Sudut Pandang Islam

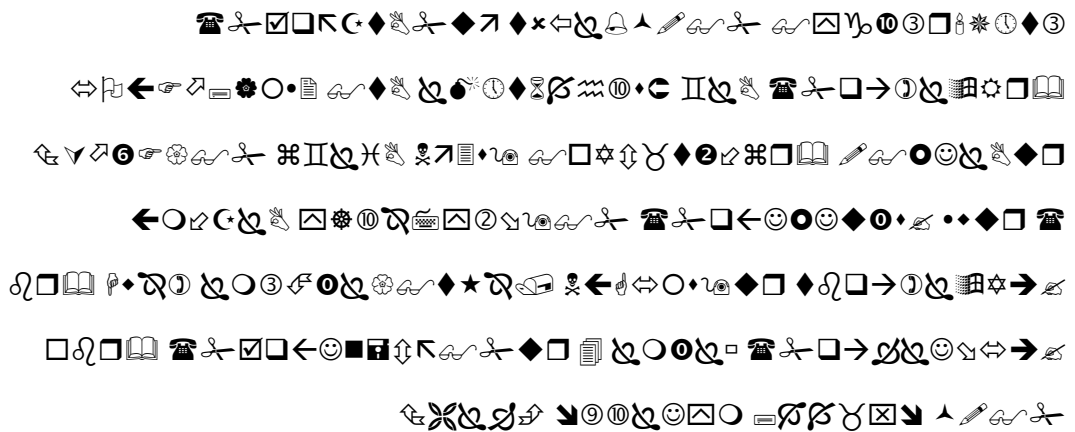
Sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberlanjutan hubungan dengan elemen-elemen lain. Seperti halnya tanggung jawab perusahaan dengan para pekerjanya, tanggung jawab perusahaan dengan lingkungannya maupun tanggung jawab perusahaan dengan masyarakat luas. Islam telah mengatur mekanisme dalam hubungan antar sesama makhluk hidup dengan aturan-aturan yang baik. Termasuk aturan tentang berbisnis. Islam mengenal Filantropi sebagai bentuk kedermawanan dari masyarakat, perusahaan swasta, pemerintah, maupun lembaga lainnya.²¹

Kedermawanan dibagi dalam dua kategori personal maupun kolektif, individu ataupun kelompok. Contoh Filantropi secara personal dalam kehidupan sehari-hari adalah member shodaqoh kepada orang-orang yang membutuhkan secara inisiatif pribadi. Contoh Filantropi secara

²¹ Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatulloh, Berderma Untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi, (Jakarta : Teraju, 2003), hal.2016

kolektif yaitu dengan memberdayakan sebuah komunitas atau membantu kebutuhan seseorang dalam hal pendidikan, agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik seperti yang dilakukan PTBA oleh CSR (Corporate Social Responsibility) dalam program Beasiswa Bidiksiba.

Allah mengatur Filantropi atau tanggung jawab manusia dengan manusia lainnya dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat 267 yang berbunyi :



“Hai orang-orang yang beriman, infakanlah sebagian hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan dari padanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah maha kaya lagi maha terpuji.” (QS. Al – Baqoroh : 267)

Disebutkan dalam hadis Ath Thabrani, yang artinya :

“Bentengilah hartamu dengan zakat, obati orang-orang yang sakit (dari kalanganmu) dengan bersedekah, dan persiapkan doa untuk menghadapi datangnya bencana.” (HR. Ath-Thabrani)

Corporate Social Responsibility jika dikaitkan dengan syari’ah atau hukum islam merupakan konsekuensi dari zakat dan shadaqoh, merupakan hukum islam yang termasuk dalam entitas hukum dilakukan oleh umat islam. Zakat bersifat mutlak atau wajib dilaksanakan dan bila dilaksanakan akan memperoleh *reward* yakni berupa amalan yang akan mendapat pahala. Sedangkan shadaqoh bersifat tidak mutlak atau biasa disebut sunnah atau amalan yang jika diamalkan atau dilakukan akan mendapat pahala, jika tidak dilaksanakan maka tidak mendapat hukuman maupun ganjaran. Dalam CSR disebut *volunteering*. Kedua entitas diatas hukum islam ini memiliki energy atau semangat yang sama dengan *Corporate Social Responsibility* akan mendapatkan efek domino dari masyarakat, yakni *license to operation* image perusahaan menjadi lebih baik dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan dan bersifat jangka panjang. Jika tidak melaksanakan maka efeknya adalah perlakuan atau pandangan negative yang diperoleh dari masyarakat. Melihat konsep seperti ini, *Corporate Social Responsibility* terjebak antar zakat dan shodaqoh atau antara wajib atau *volunteering*.

Islam mengajarkan 2 prinsip utama dalam mejalani hidup. Pertama tidak dibenarkan mengeksploitasi orang lain. Kedua, tidak dibenarkan seseorang memisahkan diri dari orang lain dengan tujuan untuk membatasi

kegiatan sosial ekonomi dikalangan mereka. Karena seorang muslim harus mempunyai keyakinan bahwa perekonomian suatu baik individu maupun kelompok akan kembali kepada Allah SWT.

Jadi dalam hal ini kualitas dan kuantitas harta paling indah adalah jika ia barokah, tak tergantikan dampaknya, bebuaah kebaikan, jauhkan dari murka dan buat hidup bahagia dunia akhirat. Hal ini merupakan artian harta yang barokah, yakni mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, sedangkan perusahaan PTBA juga memiliki pandangan yang sama, yakni dengan mengeluarkan dana CSR yang dalam hal ini merupakan salah satu bentuk shodaqoh untuk masyarakat, hal ini karena PTBA memiliki pandangan bahwa CSR merupakan kewajiban bertetangga dengan berbagi untuk mendapatkan posisi ditengah masyarakat.

